

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pendidikan yaitu proses penyesuaian diri secara timbal balik antara manusia dengan manusia dan alam sebagai pengembangan dan penyempurnaan secara teratur dari semua potensi moral, intelektual, dan jasmani. Pendidikan adaah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan oleh si pendidik terhadap si terdidik dalam hal perkembangan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama dimasa yang akan datang. Ilmu pendidikan adaah suatu kumpulan pengetahuan atau konsep yang tersusun secara sistematis dan mempunyai metode-metode tertentu yang bersifat ilmiah yang menyelidiki, merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik atau suatu proses bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya dalam rangka mempersiapkan dirinya untuk kehidupan yang bermakna.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi-potensi sepeti minat, bakat dan keterampilan lainnya. Kepribadian menyangkut masalah prilaku atau sikap mental. Sedangkan kemampun meliputi masalah akademik, dan keterampilan. Tingkat kepribadian dan kemampuan seseorang adalah merupakan gambaran mutu orang yang bersangkutan, untuk mengembangkannya melalui pendidikan. Henderson

mengartikan pendidikan sebagai suatu proses pertumbuhan dan perkembangan individu yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses itu timbullah interaksi antara individu dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosial kultural.¹

Indonesia sebagai Negara berkembang untuk mensejajarkan dengan Negara-Negara maju lainnya, perlu diperhatikan sektor pendidikan sebagai wahana membentuk sumber daya manusia yang handal untuk membangun bangsa. Dalam hal ini bangsa Indonesia dituntut untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, dan ilmu lebih tinggi serta sikap dan perilaku yang selaras dengan kemajuan yang dicapai.

Hal itu sejajar dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Dasar, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia.³ Pendidikan sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang berkualitas diantaranya melalui proses pembelajaran. Dalam agama Islam, pada dasarnya pendidikan ditandai pada sebuah kesadaran bahwa setiap

¹Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan penyuluhan disekolah*. (Bandung: CV.ilmu,1975), h. 6.

²Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Fokus Media, 2003), h. 7.

³Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Cet ke-3, h. 22.

muslim mempunyai kewajiban untuk menuntut ilmu dan tidak boleh mengabaikannya, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Mujadillah:11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Ayat diatas menjelaskan tentang Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan beberapa derajat. Sebagaimana dalam Negara kita ini, mahasiswa sangat berperan penting, sebab mahasiswa merepukan komponen penunjang kemajuan Negara, mahasiswa diharapkan mampu memberikan sumbangan melalui kapasitas intelektualitasnya. Sehingga masa kuliah seharusnya dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Sebagai bagian dari masyarakat dan warga Negara, peran guru dan siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam menanggapi segala persoalan dan lingkungannya dan mampu mengomunikasikannya dengan baik. Untuk itulah para guru dan siswa diharapkan memiliki akhlak terpuji, kepribadian yang bertanggung jawab, cinta tanah air, bekerja keras, tangguh, disiplin, mandiri dan terampil. Salah satu guru yang berperan penting bagi pendidikan dan siswanya adalah guru Bimbingan dan Konseling.

Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu komponen dalam keseluruhan sistem pendidikan di sekolah. Banyak persepsi yang ditunjukkan

terhadap BK di sekolah. Mereka memiliki persepsi yang berbeda-beda. Ada yang menafsirkan BK adalah tempat menyelesaikan masalah, membimbing dan mengarahkan kejalan yang benar. BK adalah tempat pemberian hukuman. BK merepukan tempat yang menyeramkan dan menakutkan, karena guru Bknya galak, garang, sadis dan main pukul/tempeleng, sehingga timbul kesan bahwa guru BK adalah polisi sekolah.

Tugas Bimbingan dan Konseling tidak semata-mata mencari-cari kesalahan siswa lalu menceramahi habis-habisan, kemudian berharap siswa tersebut mengakui kesalahan dan berjanji tidak akan mengulangi kesalahannya. Akan tetapi ada peran yang lebih penting yang dilakukan oleh Bimbingan dan Konseling di sekolah yaitu menentukan karakter siswa agar nantinya siswa dapat berkembang secara optimal.

Bimbingan dan Konseling sangat penting dalam dunia pendidikan saat ini. Dalam hal ini praktik pengalaman lapangan mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya.

Persepsi guru BK sangat penting bagi yang praktik mahasiswa di sekolah MTsN 3 Kota Banjarmasin tentang sisi positif untuk praktik mahasiswa pengalaman lapangan mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling islam yang mana tentang akhlak, budi pekerti, dan tutur kata praktik mahasiswa dalam mengajar siswa dianggap baik di MTsN 3 Kota Banjarmasin. Karena guru BK

merupakan sumber yang sangat menguasai informasi tentang keadaan praktik mahasiswa di sekolah tersebut. Baik dan buruk dalam praktik itu, suatu hal persepsi guru BK di sekolah. Dimana praktik mahasiswa di sekolah bekerja sama dengan konselor sekolah dengan personel lain di sekolah merupakan suatu syarat yang tidak boleh ditinggalkan. Kerja sama ini akan menjamin tersusunnya program bimbingan dan konseling yang komprehensif, memenuhi sasaran, serta realistik.

Meskipun keberadaan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah sudah lebih diakui sebagai profesi, namun masih ada persepsi negatif tentang praktik pengalaman lapangan mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling islam terutama saat keberadaannya di sekolah MTsN 3 Kota Banjarmasin, dari para guru BK sebagai pengawas. Kepala sekolah, para guru, para siswa, dan lingkungan disekitar sekolah tersebut yang praktik mahasiswa. Banyak persepsi terhadap mahasiswa yang negatif karena praktik pengalaman lapangan mahasiswa yang akan menjadi guru Bimbingan dan Konseling di sekolah MTsN 3 Kota Banjarmasin sama saja dengan guru-guru Bimbingan dan Konseling yang terdahulu.

Memasuki era globalisasi dunia pendidikan semakin berkembang secara optimal, baik dari segi personel penganpuh penddikan dan juga sarana prasarana, namun dengan demikian masalah-masalah yang timbul dari persepsi terhadap praktik mahasiswa masih ada negatif. Ada satu hal yang sangat tidak kita inginkan bahwa fakta dilapangan, keberadaan praktik mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling di sekolah persepsi yang sama, bahwa seorang guru Bimbingan dan

Konseling di sekolah nantinya indentic dikhususkan bagi siswa yang bermasalah. Hal ini tidaklah salah, namun juga tak terlalu tepat. Ada kecenderungan guru Bimbingan dan Konseling ibarat polisi sekolah yang tugasnya menghukumi siswa yang bermasalah. Bahkan siswa merasa sungkan untuk berhubungan dengan guru Bimbingan dan Konseling, karena malu dan takut dianggap bermasalah oleh guru-guru dan siswa-siswa lainnya. Sehingga persepsi guru-guru dan siswa-siswa itu sangalah salah terhadap praktik pengalaman lapangan mahasiswa di sekolah.

Ketika siswa-siswi memiliki masalah itu bisa berupa masalah pribadi, sosial, belajar dan karir. Pada saat itu, ada individu atau siswa yang bisa mengatasi sendiri masalahnya tanpa meminta bantuan pihak lain. Disisi lain, ada individu atau siswa yang membutuhkan bantuan pihak lain untuk menyelesaikan masalahnya. Terkait dengan praktik pengalaman lapangan mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam di MTsN 3 Kota Banjarmasin yang peneliti dapatkan, bahwa di sekolah tersebut masih ada persepsi yang negatif terhadap praktik pengalaman lapangan mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

Berdasarkan penjelasan di atas dengan adanya persepsi tersebut adalah masih ada saja siswa yang menganggap praktik pengalaman lapangan mahasiswa sama dengan guru Bimbingan dan Konseling sebagai polisi sekolah, dan siswa menganggap bahwa Bimbingan dan Konseling itu tugasnya hanya menghukum saja dan dianggap sebagai orang yang pemaarah dan ditakuti, dan apabila memasuki ruang BK persepsi siswa akan kena denda. Karena persepsi tersebut adalah tidak sesuai dan tidak baik. Dan sesuai dengan firman Allah SWT.

Dalam surah Al-Hujurat:12.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ؕ أَنُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

Maksud dari ayat di atas adalah Allah memberi peringatan kepada orang-orang yang beriman supaya mereka menjauhkan diri dari su'uzhun / prasangka buruk terhadap orang lain. Jika mereka mendengar sebuah kalimat yang keluar dari saudaranya yang mukmin maka kalimat itu harus diberi tanggapan dan ditujukan kepada pengertian yang baik, jangan timbul salah paham, apalagi menyelewengkannya sehingga menimbulkan fitnah dan prasangka. Jadi yang namanya persepsi itu bisa jadi tidak benar, oleh karena itu sebagai orang yang beriman jangan sampai persepsi yang negatif.

Berdasarkan keadaan praktik pengalaman lapangan mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam merupakan kegiatan yang dilakukan oleh praktik mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang diperoleh pada bangku kuliah di bidang Bimbingan dan Konseling. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemberi layanan dan dalam upaya membantu siswa mengatasi permasalahan yang mengganggu tahap perkembangan siswa, seorang mahasiswa Bimbingan dan Konseling harus menguasai betul bagaimana karakteristik siswa yang ada di lingkungan sekolah MTsN 3 Kota Banjarmasin. Hal ini sangat mutlak dilakukan seorang guru Bimbingan dan Konseling agar layanan yang diberikan sesuai

dengan kebutuhan siswa di sekolah. Dan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa praktikan membangun interaksi dengan pihak-pihak terkait di sekolah MTsN 3 Kota Banjarmasin yang menjadi lokasi penempatan praktikan mahasiswa. Interaksi yang dimaksud yaitu kemampuan praktik mahasiswa dalam membangun hubungan dengan guru-guru di sekolah tersebut.

Memberikan pengalaman kepada mahasiswa Bimbingan dan Konseling dalam bidang pengajaran dan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Melatih dan mengembangkan kompetensi kependidikan, memberikan kesempatan kepada mahasiswa Bimbingan dan Konseling untuk mempelajari, mengenal, dan menghayati permasalahan pada lembaga kependidikan terkait dengan proses pembelajaran, proses pembimbingan, dan proses konseling. Memberikan kesempatan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai selama perkuliahan pada situasi sebenarnya. Mengembangkan kemampuan sekolah melalui transfer ilmu dan informasi, membantu memecahkan permasalahan-permasalahan pembelajaran dan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah tempat praktik pengalaman lapangan mahasiswa.⁴

Menambah pemahaman dan penghayatan mahasiswa Bimbingan dan Konseling tentang proses pembelajaran di sekolah. Memperoleh pengalaman lapangan tentang cara berpikir dan bekerja secara interdisipliner sehingga dapat memahami adanya keterkaitan ilmu dalam mengatasi permasalahan pembelajaran, memperoleh daya penalaran dalam melaksanakan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah-masalah yang terkait erat dengan layanan Bimbingan dan

⁴Winkel dan Sri Hastuti *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (jakarta: Media Abadi, 2007), h. 682.

Konseling khususnya dan pembelajaran pada umumnya, memperoleh pengalaman sehingga dapat memahami adanya keterkaitan ilmu dalam mengatasi permasalahan di sekolah tersebut.⁵ Maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Persepsi Guru Bimbingan Konseling dan Siswa Terhadap Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam di MTsN 3 Kota Banjarmasin”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah diatas, permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana Pelaksanaan Layanan Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling di MTsN 3 Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana Persepsi Guru BK Terhadap Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam di MTsN 3 Kota Banjarmasin?
3. Bagaimana Persepsi Siswa Terhadap Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam di MTsN 3 Kota Banjarmasin?
4. Bagaimana Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Siswa Terhadap Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam di MTsN 3 Kota Banjarmasin?

⁵Syamsul Yusuf *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Remaja Rusda Karya 2009), h. 84.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Pelaksanaan Layanan Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling di MTsN 3 Kota Banjarmasin
2. Mengetahui Persepsi Guru BK Terhadap Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam di MTsN 3 Kota Banjarmasin
3. Mengetahui Persepsi Siswa Terhadap Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam di MTsN 3 Kota Banjarmasin
4. Mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Siswa Terhadap Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam di MTsN 3 Kota Banjarmasin

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Manfaat teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang Bimbingan dan Konseling dalam permasalahan yang berkaitan persepsi guru BK dan siswa terhadap praktik pengalaman lapangan mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi Universitas Agama Islam Negeri (UIN) Antasari, sekolah, guru, siswa, dan penulis diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi Universitas Agama Islam Negeri Antasari

Menambah khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin, serta untuk Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khususnya). Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya dan sejenis.

b. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai acuan untuk memperhatikan keberadaan BK di sekolah.

c. Bagi Guru BK

Sebagai bahan informasi dalam memecahkan permasalahan siswa dan mengetahui bagaimana pemberian materi pembelajaran yang baik yang berkaitan dengan persepsi terhadap mahasiswa praktik lapangan.

d. Bagi Siswa

Agar mengenal dan mendapatkan pelayanan Bimbingan dan Konseling yang layak.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti.

E. Definisi Operasional

Agar penelitian ini terarah dan tidak terjadi kesalahpahaman serta meluasnya pembahasan akan diberikan batasan istilah:

1. Persepsi yaitu adanya fenomena bahwa mahasiswa (PPL) kurang dikenal siswa, sehingga siswa salah pemahaman terhadap praktik mahasiswa, kurangnya minat siswa untuk berkonsultasi ke ruangan Bimbingan dan Konseling.

Adapun penelitian ini adalah persepsi guru Bimbingan Konseling dan siswa terhadap mahasiswa praktik pengalaman lapangan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam di MTsN 3 Kota Banjarmasin. Tujuan penelitian ini mengetahui persepsi guru Bimbingan Konseling dan siswa terhadap kegiatan praktik pengalaman lapangan mahasiswa. Persepsi ini meliputi aspek pengetahuan pelaksanaan layanan praktik pengalaman lapangan mahasiswa Bimbingan dan Konseling, persepsi guru Bimbingan dan Konseling dan siswa terhadap praktik pengalaman lapangan mahasiswa dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi siswa terhadap praktik pengalaman lapangan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam di MTsN 3 Kota Banjarmasin.

2. Guru BK adalah orang yang berkualifikasi strata S1 Jurusan Bimbingan dan Konseling lulusan UNISKA dan tugasnya di sekolah memberikan layanan kepada siswa(i) dan memiliki kualitas dasar ilmu Bimbingan dan Konseling.
3. Siswa yang menjadi responden pada peneliti ini adalah siswa Kelas VII, VIII dan IX di MTsN 3 Kota Banjarmasin.

4. Praktik Pengalaman Lapangan tugas atau kegiatannya untuk praktik keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam pada dasarnya dimuat dalam empat kegiatan PPL: (1) kegiatan pembekalan, (2) pelatihan keterampilan dasar mengajar, (3) pengenalan lapangan dan (4) pelatihan keterampilan mengajar dan tugas-tugas keguruan lainnya secara terbimbing dan mandiri. Mahasiswa yang dimaksud disini adalah 2 orang mahasiswa yang praktik pengalaman lapangan di Jln Mahligai Keratak Hanyar.

F. Penelitian Terdahulu

Mengenai penelitian terdahulu yang terkait dengan persepsi guru BK dan siswa terhadap praktik pengalaman lapangan mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling islam, dilihat dari penelitian berikut ini:

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Annisa Yusriena Azmi dengan judul *Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan Konseling di MTsN Banjar Selatan 1*. Penelitian tersebut meneliti tentang kegunaan untuk mengetahui layanan bimbingan konseling yang diberikan oleh guru BK. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa memiliki persepsi yang positif terhadap bimbingan dan konseling yaitu dalam layanan orientasi, informasi, pembelajaran, penempatan, penyaluran dan konseling perorangan/individual, karena berguna bagi siswa dan bermanfaat dalam menerima masalah yang dialaminya.

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Azmi Alsyarif dengan judul: *Minat Siswa dalam Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMAN 3 Banjarmasin*. Penelitian tersebut meneliti tentang program layanan bimbingan dan

konseling, serta faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling di SMAN 3 Banjarmasin. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa layanan Bimbingan dan Konseling sekolah dikelola oleh guru BK atau yang disebut konselor, sehingga para siswa tertarik pada kegiatan layanan yang berjalan dengan baik.

Perbedaan dari penelitian penulis yaitu tentang *Persepsi Guru BK dan Siswa terhadap Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam di MTsN 3 Kota Banjarmasin*. Penulis meneliti tentang bagaimana persepsi guru Bimbingan Konseling dan siswa terhadap praktik pengalaman lapangan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam di MTsN 3 Kota Banjarmasin. Bagaimana pelaksanaan layanan Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling di MTsN 3 Kota Banjarmasin. Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh simpulan kegiatan praktik pengalaman lapangan meliputi kegiatan di sekolah, di ruangan BK. layanan di kelas jika ada jam kosong layanan tetap mengganti guru yang tidak berhadir, memberikan layanan individu di ruangan BK atau ruangan lain. Persepsi Guru terhadap mahasiswa (PPL) kurang aktif, kurang memiliki komunikasi yang lebih baik. Persepsi siswa terhadap mahasiswa (PPL) berharap lebih baik mereka bisa memasuki ke kelas. Faktornya kurang sosialisasi terhadap tugas mahasiswa (PPL), kurangnya pemahaman sekolah terhadap peran praktik pengalaman lapangan sehingga persepsi negatif yang ada tidak berubah.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, berisikan pembahasan tentang pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah, persepsi Guru BK terhadap praktik pengalaman lapangan mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, dan persepsi Siswa terhadap praktik pengalaman lapangan mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan dilengkapi dengan analisis data yang berhubungan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Bab V Penutup, yang merupakan pembahasan akhir dari skripsi ini yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.